

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Ini berarti memberi orang kesempatan untuk mengembangkan semua potensi mereka sehingga mereka menjadi orang yang cerdas dan berakhlak serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri. Sehubungan dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai "segala usaha orang dewasa dalam berinteraksi dengan peserta didik untuk

¹ Sidiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 2.

membimbing perkembangan potensi fisik dan rohani menuju kesempurnaan".²

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, Al-Qur'an menjelaskan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah selama mereka beriman. Hal ini ditegaskan dalam Surah Az-Zummar ayat 9 yang berbunyi :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ

٩ □

Penafsiran Ibn Ja'ir at-Ṭabarī ayat 9 dari surah Az-Zumar, ada perbedaan yang jelas antara orang yang berilmu dan tekun beribadah dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan dan lalai beribadah. Dalam konteks ayat ini, Ulul Albāb digambarkan sebagai orang yang sujud dan berdiri sepanjang malam karena takut akan azab Allah dan berharap akan rahmat-Nya. Hanya merekalah yang dapat mempelajari tanda-tanda kekuasaan Allah dan membedakan antara yang benar dan yang salah. At-Ṭabarī menyatakan bahwa kemuliaan di dunia dan akhirat dicapai oleh mereka yang menggunakan akalanya secara jelas dan memiliki iman dan ketekunan dalam beribadah.³

Ayat ini sangat penting untuk pendidikan karena menggambarkan tujuan ideal seorang peserta didik berilmu, bertakwa, dan berpikir kritis tentang apa yang mereka ketahui. Dengan demikian, ide-ide Ulul Al-bāb dalam tafsir ini mendukung gagasan bahwa pendidikan bukan hanya penyebaran pengetahuan itu juga

² Ramayulis, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 13.

³ Najiburrohman Najiburrohman and Moh. Sakhi, "Makna Ulul Albāb dalam Tafsir At-Ṭabarī," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 7 No. 1 (2022): hlm. 108.

merupakan proses intelektual dan spiritual yang berkelanjutan. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian, pendidikan yang menginternalisasi nilai-nilai Ulul Albāb akan mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami pengetahuan, tetapi juga memanfaatkannya sebagai pengabdian dan tanggung jawab moral kepada Allah.

Untuk mencapai hasil maksimal dalam proses belajar mengajar, diperlukan interaksi yang baik antara guru dan murid, serta aktivitas yang terorganisir dengan baik dalam proses pembelajaran. Belajar tidak hanya berarti menghafal fakta atau informasi, tetapi melibatkan tindakan dan pengalaman yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas fisik dan mental peserta didik. Proses pembelajaran adalah cara untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, dan hal ini hanya mungkin terjadi ketika peserta didik bebas dari rasa takut dan tegang. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat dilakukan melalui dua langkah. Pertama, dengan menciptakan ruang yang nyaman dan menarik, yang memenuhi persyaratan kesehatan dan keindahan. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, dengan menggunakan pola, strategi, dan model pembelajaran yang relevan, serta memotivasi peserta didik untuk belajar. Motivasi adalah faktor penting dalam membelajarkan peserta didik, karena tanpa motivasi, peserta didik tidak akan memiliki keinginan untuk belajar.

Berdasarkan observasi awal di kelas III terutama menyangkut pembelajaran Akidah Akhlak yaitu pada hasil belajar Akidah Akhlak banyak peserta didik yang

mendapatkan nilai ulangan harian yang belum sesuai dengan harapan yaitu masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dan kurang dari KKM. Untuk MI Negeri 9 Hulu Sungai Selatan nilai rata-rata KKM untuk Akidah Akhlak adalah 75. Dari 31 Peserta didik didapatkan 19 atau 61, 29 % yang mendapatkan nilai kurang dari KKM dan 12 atau 38,71 % peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Menurut Trianto suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ peserta didik yang telah tuntas belajarnya⁴. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih belum tuntas karena hasil belajar kurang dari $\leq 85\%$.

Pada umumnya, masalah dalam proses belajar mengajar terjadi di dalam kelas, yang mencakup interaksi antara guru dan peserta didik, teknik dan strategi pembelajaran, implementasi kurikulum, dan evaluasi. Berbagai strategi pembelajaran diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses belajar, anak belajar melalui pengalaman, kebiasaan, insting, dan hasratnya sendiri. Mereka mengkonstruksi pengetahuan dan memberikan makna pada pengetahuan tersebut melalui proses belajar yang mereka alami sendiri dan menemukan sendiri, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dalam hal ini, belajar menjadi menyenangkan, yang mendorong aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah (MI) memiliki peran yang sangat

⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 35.

penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak bukan hanya sekadar penguasaan materi, tetapi juga melibatkan pembentukan nilai-nilai moral dan etika keislaman yang akan menjadi dasar perilaku sehari-hari peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah MI Negeri 9 Hulu Sungai Selatan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan terhadap Ibu J yang dilakukan di sekolah MI Negeri 9 Hulu Sungai Selatan, didapatkan informasi dari Ibu J yaitu:

”Bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah hanya menggunakan banyak menggunakan Strategi Pembelajaran Konvensional dan menyebabkan pembelajaran yang monoton dan menyebabkan peserta didik ribut, khususnya peserta didik di kelas III mereka masih asyik dengan dunianya sendiri, peserta didik mengobrol ketika pembelajaran dan mudah teralihkan oleh perhatian lain. Kurangnya perhatian, pada saat pembelajaran akan mempengaruhi pada hasil belajar dan mengurangi keaktifan dari peserta didik”.⁵

Pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran Akidah Akhlak masih belum maksimal karena keadaan peserta didik masih belum baik dalam proses pembelajaran dan itu akan mempengaruhi hasil belajar.

Pada kelas III MI, peserta didik menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep Akidah Akhlak dengan baik. Beberapa faktor seperti kurangnya variasi dalam metode pembelajaran atau ketidaksesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mengkaji penerapan strategi

⁵ Wawancara Dengan Ibu J (Di Kantor Sekolah MI Negeri 9 Hulu Sungai Selatan, 2025).

pembelajaran tertentu untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjadi alternatif adalah *Indeks Card Match*. Strategi ini melibatkan penggunaan indeks atau kartu-kartu yang berisi informasi atau pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran. Penerapan strategi ini diharapkan dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu mereka memahami konsep-konsep Akidah Akhlak dengan lebih baik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terlihat secara jelas pengaruh positif dari penerapan Strategi Pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III di MI 9 Hulu Sungai Selatan, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di tingkat MI, serta memberikan masukan bagi guru-guru dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di MI.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul ini juga untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian maka diberikan pengertian istilah sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran *Indeks Card Match*

Strategi pembelajaran *Indeks Card Match* menggunakan kartu indeks untuk memberikan informasi tentang subjek Akidah Akhlak. Setiap kartu indeks berisi ide atau pertanyaan yang harus dipasangkan dengan kartu indeks yang memiliki jawaban atau penjelasan yang tepat. Kartu-kartu ini digunakan oleh guru selama implementasi untuk membantu diskusi, pemahaman konsep, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶

2. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor Akidah Akhlak. Aspek kognitif mencakup pemahaman peserta didik tentang konsep, kemampuan analisis, dan penguasaan materi, sementara aspek afektif mencakup perubahan perspektif dan nilai peserta didik tentang subjek.⁷

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan pelajaran dan prinsip-prinsip keislaman, etika, moral, dan akhlak yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peserta didik memahami dan menguasai konsep-konsep penting, etika, dan moral dalam mata pelajaran ini.⁸

C. Rumusan Masalah

⁶ Ni Ketut Raipartiwi, "Penerapan Metode Index Card Match (Index Card Match) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik," *Journal of Educational Development* Vol. 2 No. 4 (2022): hlm. 591.

⁷ Nurul Maulia Agusti and Aslam Aslam, "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 4 (2022): hlm. 95.

⁸ Gina Sari and Fiqra Nazib, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No.2 (2023): hlm. 40.

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran *Indeks Card Match* pada mata Pelajaran akidah akhlak di kelas III MI Negeri 9 Hulu Sungai Selatan ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran *Indeks Card Match* pada mata Pelajaran akidah akhlak di kelas III MI Negeri 9 Hulu Sungai Selatan ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas III MI Negeri 9 Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran *Indeks Card Match* pada mata Pelajaran akidah akhlak di kelas III MI Negeri 9 Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran *Indeks Card Match* pada mata Pelajaran akidah akhlak di kelas III MI Negeri 9 Hulu Sungai Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas III MI Negeri 9
Hulu Sungai Selatan

D. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis terhadap pengembangan keilmuan dan praktik Pendidikan dalam rangka menunjang kemajuan Pendidikan di Indonesia.

1. Segi Teoritis

Penelitian ini penting karena membangun landasan untuk memahami hubungan antara penerapan pembelajaran strategi *Indeks Card Match* dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Bisa memahami bagaimana peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas untuk meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan keaktifan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengajaran yang lebih baik lagi di kelas untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

c. Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan kegiatan belajar mengajar dengan suasana aktif yang lebih

kondusif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan tema pengaruh strategi *indeks card match* dalam hasil pembelajaran di MI Negeri.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di UPTD SD Negeri Pematang Siantar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) H_a – terdapat pengaruh penggunaan model *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar siswa, dan (2) H_o – tidak terdapat pengaruh. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 24. Hasil menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 46,42 dan posttest sebesar 84,46. Berdasarkan uji hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 ($< 0,05$), sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Indeks Card Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan peningkatan sebesar 38%.⁹
2. Penelitian yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Indeks Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi

⁹ Sarito Sinaga and MI Negeriar T Lumbantobing, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3 No. 2 (2023): hlm. 382.

Termodinamika" menunjukkan bahwa penerapan strategi *Indeks Card Match* (ICM) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 7,69% menjadi 84,62%, dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 10,050, jauh lebih besar dari t-tabel sebesar 2,787. Hal ini membuktikan bahwa strategi ICM mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pencarian dan pencocokan informasi. Oleh karena itu, strategi ICM efektif diterapkan dalam pembelajaran fisika, khususnya pada materi termodinamika, untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Misro Kesuma Rangkuty bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di SD Negeri No. 101870 Desa Sena, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment, melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa pretest dan posttest sebanyak 20 soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Indeks Card Match* terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik yang

¹⁰ Ahmad Fadhil Bima and Widodo Widodo, "Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada materi termodinamika," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* Vol. 8 No. 1, no. 1 (2020): hlm. 43.

menggunakan model ini mencapai 87,86, sementara peserta didik yang menggunakan metode konvensional memperoleh rata-rata 73,39. Pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 4,857 lebih besar dari ttabel 1,671, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Indeks Card Match* secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.¹¹

F. Asumsi Dasar dan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian yang telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan dari uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah jawaban berdasarkan teori yang diperoleh, mengenai hal hal yang diteliti dan perlu dibuktikan kebenarannya, berdasarkan kerangka pikir maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Strategi pembelajaran *Indeks Card Match* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata Pelajaran akidah akhlak di Madrasah ibtidaiah

H_a : Strategi pembelajaran *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar mata Pelajaran akidah akhlak di Madrasah ibtidaiah

G. Sistematika Penulisan

¹¹ M.K Rangkuty, *Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV*. (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

Tujuan dari sistematika penulisan adalah untuk menyajikan deskripsi yang terperinci mengenai urutan penulisan skripsi, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami konteks skripsi. Secara keseluruhan, pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang sesuai dengan fokus kajian yang akan dilakukan oleh penulis.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan menjelaskan tentang pendahuluan terkait latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini akan membahas tentang teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Indeks Card Match*, konsep hasil belajar, serta pembelajaran Akidah Akhlak di MI.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini akan menjelaskan tentang hal – hal yang terkait metodologi penelitian yang di gunakan peneliti.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini akan membahas tentang kajian utama dalam skripsi ini yaitu terkait konteks pengaruh penerapan strategi.pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di MI.

BAB V Penutup, pada bab ini akan dimuat kesimpulan dari beberapa pembahasan – pembahasan yang telah di bahas pada bab sebelumnya.